

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Korea Selatan merupakan sebuah negara yang mengalami perkembangan dan kemajuan pesat di berbagai bidang baik politik, ekonomi, budaya, dan iptek. Kemampuan berkembang yang cepat inilah yang membuat Korea Selatan cukup diperhitungkan di kancah Asia maupun dunia. Seiring dengan perkembangan yang pesat ini, bangsa Korea masih tetap mempertahankan ciri khas budayanya. Inilah yang menjadi kelebihan Korea Selatan dibandingkan dengan negara-negara maju lainnya yang kebanyakan budaya aslinya pudar karena semakin berkembangnya ekonomi dan iptek. Bangsa Korea yang merupakan salah satu bangsa dengan kebudayaan tertua di dunia dengan fitur geografis yang indah. Sehingga negara ini mendapat predikat *Korea the Land of the Morning Calm*. Banyak tempat-tempat yang indah dan tempat bersejarah yang menunjukkan kekuatan budaya Korea yang menjadikan daya tarik tersendiri bagi bangsa ini.

Indonesia dan Korea Selatan menjalin hubungan diplomatik sejak tahun 1966. Dan dari tahun ke tahun hubungan ini terus mengalami perkembangan dan peningkatan dengan diadakannya kerjasama-kerjasama di berbagai bidang. Pada tahun 2000, Indonesia dan Korea Selatan menjalin kerjasama di bidang kebudayaan dalam *Agreement Between the Government of the Republic of Indonesia and the Government of the Republic of Korea on Cultural Cooperation* pada tanggal 28 November 2000 yang disahkan melalui Perpres No. 92 Year 2007 tanggal 21 September 2007/ LN No. 121. Sebagai tindak lanjut dari kerjasama bidang kebudayaan tersebut, pada tanggal 14-15 Mei 2008 di Yogyakarta diadakan *the First Cultural Committee Meeting RI-ROK*.

Sejak diadakannya kerjasama di bidang kebudayaan, kedua negara sering mengadakan kegiatan-kegiatan pertukaran budaya yang diadakan di Indonesia dan juga di Korea Selatan. Akhir-akhir ini event-event tersebut semakin ramai diselenggarakan di Indonesia 2 tahun terakhir ini terutama di Jakarta. Seperti acara festival *Indonesia Dynamic Korea, Korean Movie Week, Korean Cultural Day*, dan

lain-lain. Hal ini karena Indonesia sedang dilanda *Korean Wave*. Korean wave (gelombang korea) atau yang sering dikenal dengan sebutan *Hallyu* ini merupakan upaya dari Korea Selatan untuk memperkenalkan budayanya ke seluruh dunia. Korean wave di Indonesia bermula dari masuknya film-film dan musik kontemporer Korea ke Indonesia. Berawal dari kegemarannya pada K-pop dan drama Korea, banyak *Korean Lovers* (sebutan untuk pecinta musik dan film Korea) yang akhirnya juga menyukai budaya Korea itu sendiri.

Tidak hanya itu saja, sejalan dengan semakin meningkatnya investasi dan bisnis Korea Selatan di Indonesia, maka kehadiran orang Korea di Indonesia juga meningkat. Saat ini diperkirakan 35.000 orang Korea yang berdiam di Indonesia, yang merupakan komunitas asing terbesar yang bermukim di Indonesia. Dan sekitar 277 orang merupakan pelajar. Sedangkan WNI yang tinggal di Korea Selatan tercatat ada 29.771 yang terdiri dari 23.985 TKI legal; 4.646 TKI ilegal; 529 mahasiswa; 133 pekerja profesional; 387 orang *mixed-marriage* dan 91 orang staf KBRI Seoul beserta keluarga (*sumber: KBRI Seoul-www.indonesiaseoul.org*). Banyak WNI yang ke Korea Selatan serta banyak pecinta budaya Korea di Indonesia. Namun di Indonesia belum ada sarana dan prasarana yang menunjang dan dapat memberikan segala informasi mengenai Korea secara lengkap.

Berdasarkan wacana diatas, maka diperlukan suatu wadah pengetahuan dan pemahaman terhadap budaya Korea yang dapat digunakan sebagai sumber dalam eksplorasi pengetahuan dan pemahaman budaya Korea serta dapat mewujudkan perjanjian *Korea-Indonesia Cultural Cooperation* dan mengakomodasi kebutuhan promosi budaya Korea di Indonesia. Dalam menjawab kebutuhan sarana bagi terwujudnya perjanjian kedua negara dalam pertukaran budaya tersebut, Pusat Kebudayaan Korea Selatan merupakan tempat yang tepat bagi pelaksanaan kegiatan budaya tersebut.

Pusat kebudayaan Korea ini, tidak hanya ditujukan untuk warga berkebangsaan Korea yang tinggal di Indonesia saja. Dengan fasilitas-fasilitas yang disediakan, warga negara Indonesia atau warga negara lain juga bisa memperoleh informasi dan mengetahui lebih banyak lagi tentang Korea dan kebudayaanya yang sangat beragam. Justru tujuan dan sasaran dari keberadaan Pusat Kebudayaan

Korea Selatan adalah untuk memperkenalkan budaya Korea kepada masyarakat Indonesia.

Jakarta merupakan kota yang tepat untuk tempat didirikannya Pusat Kebudayaan Korea ini. Selain karena Jakarta merupakan ibukota negara dan pusat segala aktivitas, Jakarta memiliki populasi penduduk berkebangsaan Korea yang cukup banyak baik yang menetap dalam jangka waktu panjang maupun pendek. Jakarta juga memiliki komunitas pecinta Korea yang cukup besar. Terbukti dengan banyaknya pengunjung yang datang pada acara-acara kebudayaan yang diselenggarakan di Jakarta.

Dari uraian tersebut di atas, di Jakarta, dibutuhkan sarana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan-kegiatan kebudayaan Korea Selatan. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan perencanaan dan perancangan tentang Pusat Kebudayaan Korea Selatan yang tidak hanya sebagai tempat pengelolaan kegiatan kebudayaan saja, namun juga memiliki fasilitas publik sebagai tempat berlangsungnya kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kebudayaan sekaligus sebagai tempat berkumpulnya komunitas penggemar kebudayaan Korea Selatan di Jakarta.

1.2 Tujuan dan Sasaran

- Tujuan

Tujuan penulisan laporan ini adalah untuk menggali, mengungkapkan dan sebagai acuan untuk merumuskan landasan konseptual Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur dengan judul Pusat Kebudayaan Korea Selatan di Jakarta sebagai Tugas Akhir pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang.

- Sasaran

Sedangkan sasaran dari tulisan ini adalah tersusunnya usulan langkah-langkah pokok (proses desain) atas perencanaan dan perancangan Pusat Kebudayaan Korea Selatan di Jakarta dengan berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan.

1.3 Manfaat

- Secara Subyektif

Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan penyusunan Tugas Akhir periode 115 di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang.

- Secara Objektif

Dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) untuk Tugas Akhirnya.

1.4 Lingkup Pembahasan

1. Substansial

Meliputi aspek - aspek arsitektural perencanaan dan perancangan Pusat Kebudayaan Korea Selatan di Jakarta. Masalah yang berada di luar lingkup arsitektural akan dibahas secara global dan garis besarnya saja dengan batasan dan anggapan yang rasional dan logis.

2. Spasial

Pusat Kebudayaan Korea Selatan di Jakarta merupakan bangunan kebudayaan, pendidikan, dan hiburan yang dapat dikomersialkan, maka bangunan ini harus terletak di kawasan berpotensi, cukup strategis yaitu di pusat keramaian dan pusat kota. Agar mudah dikenal dan mudah pula pencapaian dan aksesibilitasnya bagi masyarakat kota Jakarta yang tertarik pada kebudayaan Korea Selatan, tanpa mengurangi peraturan – peraturan terhadap Tata Guna Lahan, RDTRK, RTRW Kota Jakarta.

1.5 Metode Pembahasan

Metode yang dipakai dalam penulisan ini antara lain menggunakan:

1. Studi Literatur.

Yaitu dengan mengumpulkan berbagai hal mengenai Pusat Kebudayaan dan hal-hal yang terkait dengan Kebudayaan Korea Selatan itu sendiri dari berbagai literatur untuk selanjutnya dikomparasi.

2. Studi Observasi.

Yaitu mengumpulkan data-data tentang Pusat Kebudayaan atau Fasilitas yang mempunyai karakter serupa dengan Pusat Kebudayaan Korea Selatan sebagai bahan studi banding, serta data-data tentang Kota Jakarta untuk mendapatkan potensi, kendala, dan karakter yang kemudian menjadi pertimbangan dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

3. Wawancara.

Melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berkompeten untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan Perancangan Pusat Kebudayaan Korea Selatan.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan Landasan Program Perencanaan dan Pusat Kebudayaan Korea Selatan di Jakarta, dapat dijabarkan secara berurutan dari ruang lingkup makro ke ruang lingkup micro, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Membahas mengenai pokok permasalahan yang menjadi latar belakang perencanaan dan perancangan Pusat Kebudayaan Korea Selatan di Jakarta, tujuan, sasaran, manfaat, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan dan pokok-pokok bahasan dari bab-bab selanjutnya.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi pembahasan mengenai tinjauan Pusat Kebudayaan, studi perbandingan Pusat Kebudayaan yang sudah ada atau fasilitas serupa dengan Pusat Kebudayaan, serta hal-hal yang berkaitan dengan Kebudayaan Korea Selatan.

BAB III. TINJAUAN KHUSUS

Bab ini membahas mengenai kawasan DKI Jakarta, tentang kebijakan-kebijakan pengembangan dan tata ruangnya, dan kepariwisataan di Jakarta. Serta tinjauan tentang Pusat Kebudayaan Korea Selatan di Jakarta.

BAB IV. KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

Mengungkapkan kesimpulan, batasan, dan anggapan yang digunakan sebagai penyesuaian dalam pendekatan perencanaan dan perancangan untuk menentukan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Pusat Kebudayaan Korea Selatan di Jakarta.

BAB V. PEDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT KEBUDAYAAN KOREA SELATAN DI JAKARTA

Membahas analisa pelaku dan kegiatan, kebutuhan ruang, studi besaran ruang dan standar besaran ruang, hubungan antar fasilitas dan ruang, pendekatan penentuan lokasi dan tapak, alternatif lokasi dan tapak serta penekanan desain.

BAB VI. KONSEP DASAR DAN PROGRAM PERANCANGAN

Membahas konsep dasar, konsep perancangan arsitektur, dan penentuan tapak untuk Pusat Kebudayaan Korea Selatan di Jakarta.

1.7 Alur Pikir

